

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI TAHUN 2017
ENTITAS UTAMA - PT BANK INA PERDANA TBK

BAB I

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan POJK No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina Perdana) telah menerapkan tata kelola perusahaan secara terintegrasi pada struktur konglomerasi keuangannya.

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Bank Ina Perdana sebagai Entitas Utama dan PT Buana Capital Sekuritas sebagai anggota konglomerasi keuangan berlandaskan pada prinsip sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Transparency*)

Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.

4. Independensi (*Independency*)

Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan Konglomerasi Keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun; atau profesional (*professional*).

5. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada konglomerasi keuangan Bank Ina Perdana mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi No. COM/002/00/0116, yang mengacu berdasarkan Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 Tanggal 18 November 2014, Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Entitas Utama.

Pedoman Tata Kelola Terintegrasi merupakan panduan bagi Entitas Utama dan Entitas Anggota dalam Konglomerasi Keuangan untuk menerapkan tata kelola terintegrasi yang baik, sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas penerapan tata kelola terintegrasi.

– 000 –

BAB II

PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

A. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Bank Ina Perdana selaku Entitas Utama telah melakukan penilaian sendiri terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi posisi 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2017 sesuai dengan POJK No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, dan pelaksanaannya diatur dalam SEOJK No.15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Penilaian tersebut mencakup 3 (tiga) aspek pokok Tata Kelola Terintegrasi, yaitu Struktur, Proses, dan Hasil Tata Kelola Terintegrasi, dengan meliputi paling sedikit 7 (tujuh) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi :

Adapun 7 (tujuh) faktor Penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi meliputi paling sedikit:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
3. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi;
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Hasil penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada tahun 2017 dinilai dalam "Peringkat 2" ("Baik").

Entitas Utama : PT Bank Ina Perdana Tbk
Posisi Laporan : 31 Desember 2017

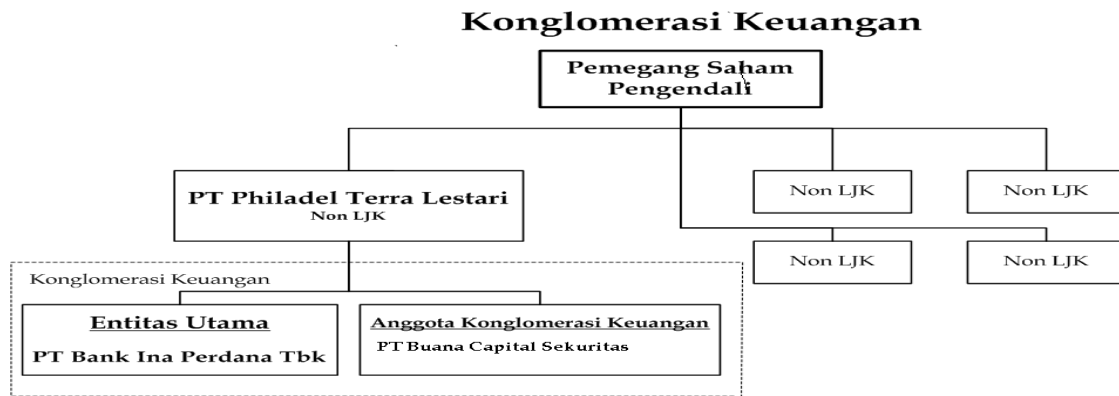
Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Analisis	
Dari hasil penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) atas Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, disimpulkan bahwa Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk, dinilai dalam peringkat 2 (dua) atau "Baik", tercermin dari :	
1. Pedoman Tata Kelola untuk Konglomerasi Keuangan Entitas Utama dan Entitas Anggota telah tersedia, yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan	

<p>Penerapan Tata Kelola untuk masing-masing Entitas.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Struktur Tata Kelola Konglomerasi Keuangan yang telah terbentuk dan masing-masing dapat menjalankan fungsinya sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola.3. Terjalin Komunikasi yang baik antara Entitas Utama dengan Entitas Anggota Konglomerasi Keuangan. Komunikasi antara Bank Ina Perdana sebagai Entitas Utama dengan PT Buana Capital Sekuritas sebagai Anggota Konglomerasi Keuangan dilakukan melalui media telepon, <i>e-mail</i> maupun pertemuan secara langsung (Rapat). Selama periode laporan semester II/2017 telah dilakukan pertemuan/Rapat terkait Konglomerasi Keuangan yakni Rapat Komite Tata kelola Terintegrasi dan Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi pada tanggal 12 Desember 2017. Dalam Rapat Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana di atas sudah dibahas dan direncanakan Pelaksanaan Rapat Tata kelola Terintegrasi Semester I/2018.4. Kewajiban Laporan terkait Tata Kelola Terintegrasi dapat disampaikan secara tepat waktu.5. Peringkat Profil Risiko Terintegrasi Bank Ina Perdana dinilai dalam Peringkat 2 yaitu Kemungkinan kerugian yang dihadapi konglomerasi keuangan tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang dengan risiko <i>inherent Low to Moderate</i> dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi (KPMRT) dinilai <i>Satisfactory</i>.6. Rasio Kecukupan Permodalan Terintegrasi adalah sebesar 746,52% di atas ketentuan minimal yang ditetapkan, meningkat bila dibanding periode sebelumnya sebesar 268,92% terutama karena meningkatnya permodalan Bank dari hasil proses <i>right issue</i>.7. Pembukaan Kantor Cabang Bali; Kantor Cabang Makassar; menambah jumlah jaringan kantor Bank demikian juga relokasi KC Lumajang ke kota Malang dan Relokasi KC Semarang, diyakini akan memperluas jangkauan bisnis Bank. <p>Laporan Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan Posisi 31 Desember 2017, dinilai dalam peringkat 2 (dua) atau "Baik", namun demikian disadari bahwa Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan selama periode laporan Semester II/2017 masih memiliki ruang untuk disempurnakan.</p>
--

B. Struktur Konglomerasi Keuangan

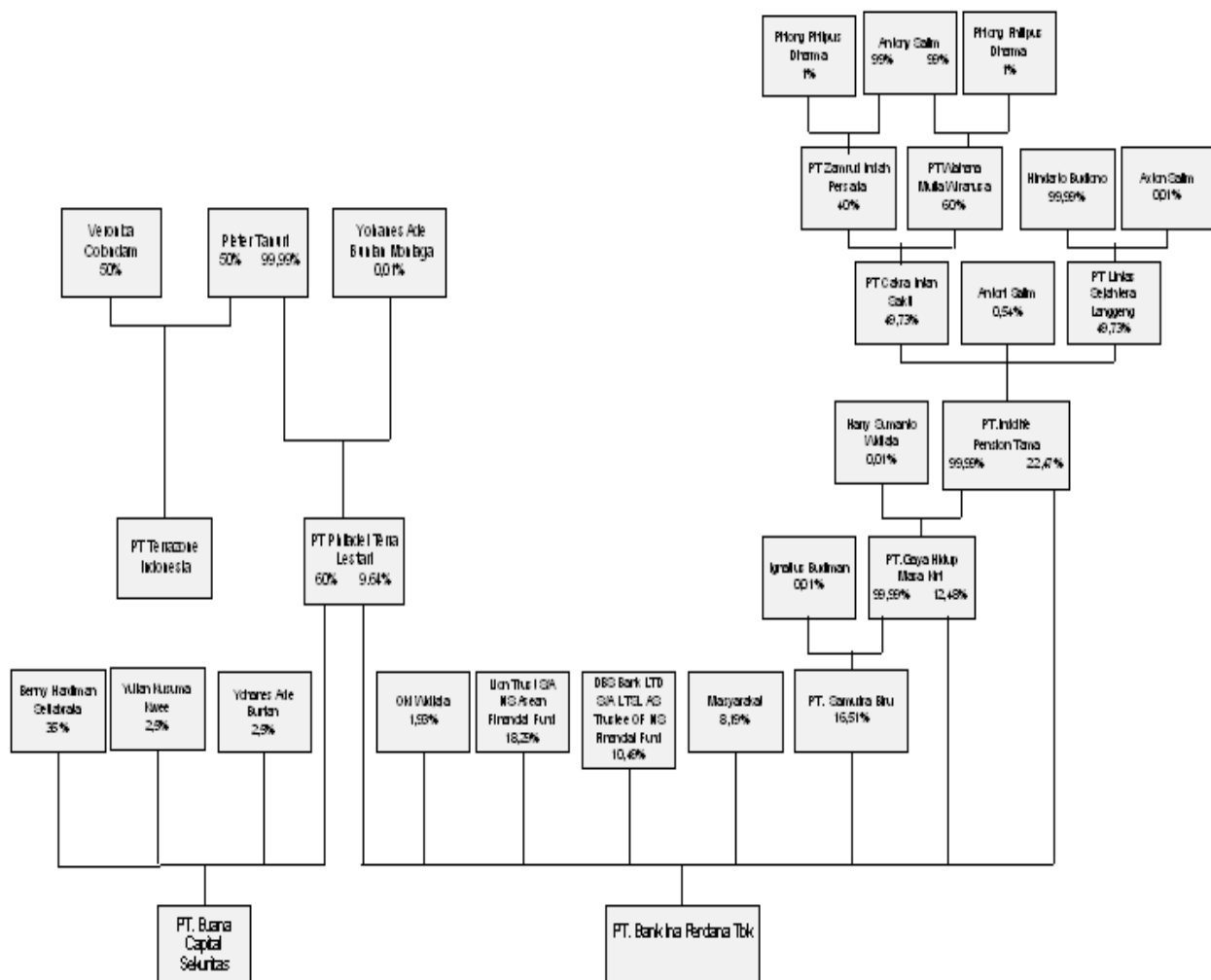
Dari hasil identifikasi keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian, ada 2 (dua) LJK dalam struktur Konglomerasi Keuangan, terlihat bahwa Bank Ina Perdana memiliki total aset terbesar dan/atau memiliki kualitas penerapan manajemen risiko yang baik. Untuk itu PT Philadel Terra Lestari sebagai Pemegang Saham Pengendali pada Konglomerasi Keuangan telah menunjuk Entitas Utama dengan menerbitkan Surat Keputusan No.04/III/PTL/2015 Tentang Susunan Keanggotaan Konglomerasi Keuangan Tanggal 24 Maret 2015, dengan susunan sebagai berikut :

Konglomerasi Keuangan	
Entitas Utama	: PT Bank Ina Perdana Tbk
Anggota Konglomerasi Keuangan	: PT Buana Capital Sekuritas



C. Struktur Kepemilikan Saham Pada Konglomerasi Keuangan

1. Posisi 31 Desember 2017



Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

2. Komposisi Kepemilikan Bank Ina Perdana posisi 31 Desember 2016

No	Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham Rp100/lembar	Nominal	%
1	Oki Widjaja	109.038.928	Rp10.903.892.800	4,00%
2	OCBC Securities Pte Ltd- Client A/C	790.000.000	Rp79.000.000.000	28,99%
3	PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	Rp54.500.000.000	20,00%
4	PT Indolife Pensionsama	470.092.720	Rp47.009.272.000	17,25%
5	Liontrust S/S NS Asean Financials Fund	498.514.000	Rp49.851.400.000	18,29%
6	DBS Bank LTD S/A LTSL AS Trustee of NS Financial Fund	285.970.000	Rp28.597.000.000	10,49%
7	Masyarakat dalam penitipan kolektif	26.384.352	Rp2.638.435.200	0,98%
Total		2.725.000.000	Rp272.500.000.000	100,00%

3. Komposisi Kepemilikan Saham Bank Ina Perdana posisi 1 Maret 2017 (setelah PUT II)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 4 November 2016, yang dihadiri sebanyak 99,04% (sembilan puluh sembilan koma nol empat persen) Pemegang Saham Bank Ina Perdana memutuskan menyetujui penambahan modal Perseroan, dilakukan dengan cara Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham.

Saham yang diterbitkan sebanyak-banyaknya 2.929.375.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham baru. Setiap Pemegang 1.000 Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 25 Januari 2017 pukul 16.00 WIB berhak atas 1.075 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp240 Saham yang diterbitkan dalam PUT II memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Jumlah dana yang diterima Perseroan dalam PUT II adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp703.050.000.000.

Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT II setelah dikurangi dengan seluruh biaya terkait dengan PUT II, seluruhnya digunakan untuk meningkatkan Modal Inti Perseroan.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

Jadwal Penawaran Umum Terbatas II (PUT II)

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu PT. Bank Ina Perdana Tbk

Aktivitas	Tanggal
1. Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	4 November 2016
2. Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa keuangan	3 Februari 2017
3. Tanggal DPS yang berhak memperoleh HMETD (<i>Recording Date</i>)	16 Februari 2017
4. Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (<i>Cum-Right</i>) – Pasar Regular dan Pasar Negosiasi – Pasar Tunai	10 Februari 2017 16 Februari 2017
5. Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (<i>Ex-Right</i>) – Pasar Regular dan Pasar Negosiasi – Pasar Tunai	13 Februari 2017 17 Februari 2017
6. Tanggal Pencatatan Terakhir Dalam DPS Yang Berhak Atas HMETD	16 Februari 2017
7. Tanggal Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	17 Februari 2017
8. Tanggal Pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD di BEI	20 Februari 2017
9. Periode Perdagangan HMETD	20-24 Februari 2017
10. Periode Pendaftaran, Pembayaran dan Pelaksanaan HMETD	20-24 Februari 2017
11. Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	22-28 Februari 2017
12. Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	28 Februari 2017
13. Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan	1 Maret 2017
14. Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan dan Distribusi Saham hasil Penjatahan	3 Maret 2017

Pelaksanaan PUT II Bank Ina Perdana telah selesai pada tanggal 1 Maret 2017 dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat No. SR-56/PB.31/2017 tanggal 27 April 2017 Hal Pencatatan dan Penggunaan Dana Setoran Modal menyampaikan bahwa Hasil PUT II sebesar Rp.695.370.596.538,- (setelah dikurangi biaya emisi saham) dapat dibukukan sebagai Dana Setoran Modal, dan Bank Ina Perdana dapat melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Buku 2. Pasca pelaksanaan PUT II telah terjadi perubahan komposisi kepemilikan saham Bank Ina Perdana yang cukup signifikan, Perubahan tersebut terutama kepemilikan saham PT Philadel Terra Lestari dan Bpk Oki Widjaja yang semula masing-masing 20% dan 4% terdelusi sehingga masing-masing menjadi 9,64% dan 1,93%, sementara kepemilikan saham dari PT Indolife Pesiontama dan group usahanya (PT Samudera Biru dan PT Gaya Hidup Masa Kini) menjadi pemegang saham mayoritas dengan jumlah kepemilikan sebesar 51,46%. Sehubungan hal tersebut OJK melalui Surat No. S-23/PB.3112/2017 tanggal 3 Mei 2017, meminta konfirmasi mengenai pihak yang menjadi Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) Bank Ina Perdana. Adanya permintaan konfirmasi dari OJK, telah diberitahukan oleh Bank kepada PT Indolife Pensiontama.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

Melalui surat No. 030/IP/V/2017 tanggal 23 Mei 2017 PT Indolife Pensiontama memberi tanggapan bahwa PT Indolife Pensiontama bersedia sebagai PSP Bank Ina Perdana. Sampai laporan ini selesai dibuat PSP Bank Ina Perdana masih PT Philadel Terra Lestari dan Bpk. Oki Widjaja, sedangkan PSPT adalah Bpk. Pieter Tanuri dan Bpk. Oki Widjaja.

No	Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham Rp. 100/lembar	Nominal	%
1	Oki Widjaja	109.038.928	Rp10.903.892.800	1,93%
2	PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	Rp54.500.000.000	9,64%
3	PT Indolife Pensiontama	1.270.594.879	Rp127.059.487.900	22,47%
4	Liontrust S/S NS Asean Financials Fund	1.034.416.550	Rp103.441.655.000	18,29%
5	DBS Bank LTD S/A LTSL AS Trustee of NS Financial Fund	593.387.750	Rp59.338.775.000	10,49%
6	PT Gaya Hidup Masa Kini	705.545.840	Rp70.554.584.000	12,48%
7	PT Samudera Biru	933.704.159	Rp93.370.415.900	16,51%
8	Masyarakat	462.686.894	Rp46.268.689.400	8,19%
Total		5.654.375.000	Rp565.437.500.000	100,00%

4. Komposisi Kepemilikan Saham Bank Ina Perdana posisi 30 Juni 2017

No	Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham Rp.100/lembar	Nominal	%
1	Oki Widjaja	109.038.928	Rp10.903.892.800	1,93%
2	PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	Rp54.500.000.000	9,64%
3	PT Indolife Pensiontama	1.270.594.879	Rp127.059.487.900	22,47%
4	Liontrust S/S NS Asean Financials Fund	1.034.416.550	Rp103.441.655.000	18,29%
5	DBS Bank LTD S/A LTSL AS Trustee of NS Financial Fund	593.387.750	Rp59.338.775.000	10,49%
6	PT Gaya Hidup Masa Kini	705.545.840	Rp70.554.584.000	12,48%
7	PT Samudera Biru	933.704.159	Rp93.370.415.900	16,51%
8	Masyarakat	462.686.894	Rp46.268.689.400	8,19%
Total		5.654.375.000	Rp565.437.500.000	100,00%

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

5. Komposisi Kepemilikan Saham Bank Ina Perdana posisi 31 Desember 2017

No	Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham Rp.100/lembar	Nominal	%
1	Oki Widjaja	109.038.928	Rp10.903.892.800	1,93%
2	PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	Rp54.500.000.000	9,64%
3	PT Indolife Pensiontama	1.270.594.879	Rp127.059.487.900	22,47%
4	Liontrust S/S NS Asean Financials Fund	1.034.416.550	Rp103.441.655.000	18,29%
5	DBS Bank LTD S/A LTSL AS Trustee of NS Financial Fund	593.387.750	Rp59.338.775.000	10,49%
6	PT Gaya Hidup Masa Kini	705.545.840	Rp70.554.584.000	12,48%
7	PT Samudera Biru	933.704.159	Rp93.370.415.900	16,51%
8	Masyarakat	462.686.894	Rp46.268.689.400	8,19%
Total		5.654.375.000	Rp565.437.500.000	100,00%

D. Struktur Kepengurusan Pada Entitas Utama Dan Anggota Konglomerasi Keuangan

1. Susunan Pengurus Bank Ina Perdana sebagaimana dipertegas oleh OJK melalui surat No. S-47/PB 311/2016 tanggal 1 Juli 2016 Perihal Susunan Pengurus Bank Ina Perdana, menegaskan bahwa Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen
Hari Sugiharto	Komisaris Independen
Winadewi Hanantha	Komisaris

Direksi

Nama	Jabatan
Edy Kuntardjo	Direktur Utama
Wardoyo	Direktur Kepatuhan
Kiung Hui Ngo	Direktur Operasional
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Bisnis

2. Susunan Pengurus PT Buana Capital Sekuritas

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Pieter Tanuri	Presiden Komisaris
Yohanes Ade Bunian Moniaga	Komisaris

Direksi

Nama	Jabatan
Benny Hardiman Setiabrata	Presiden Direktur
Lydia Trivelly	Direktur
Harijin Santoso	Direktur
Ratna Karim	Direktur

E. Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama

1. Direksi Entitas Utama

a. Anggota Direksi Entitas Utama memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Pengetahuan antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama Entitas Utama dan pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

- 1.) Anggota Direksi Entitas Utama telah memenuhi persyaratan Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai yang ditentukan.
- 2.) Anggota Direksi Entitas Utama memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota Direksi Entitas Utama dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan mengikuti *training/in house Training*, mengikuti Seminar (internal dan eksternal), dengan gambaran sebagai berikut:

a) Edy Kuntardjo

Program	Diselenggarakan
1. <i>In House Training</i> PSAK 71.	Desember 2017
2. Seminar <i>Economic Outlook</i> 2018.	Desember 2017
3. Seminar Nasional <i>Infobank Top 100 Bankers</i> .	November 2017
4. <i>Role of Boards in Creativity dan Sustaining Copporate Governance Culture Indonesia Institue For Corporate Directorship</i> .	November 2017

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

Program	Diselenggarakan
5. Pertemuan Pelaksanaan Bulanan "Bulan Inklusi Keuangan".	September 2017
6. CEO Forum.	Juli 2017
7. RUA Perbanas Tahun 2017.	Juni 2017
8. Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko dengan Topik "Relationship Lending Technology".	Mei 2017
9. <i>Workshop Social Finance and Social Interprice</i>	Maret 2017
10. Acara penandatanganan MoU OJK DJP dan <i>Launching AKRAB AKASIA</i> .	Maret 2017
11. Acara Forum OJK Dialog Bidang Perbankan di OJK.	Januari 2017

b) Wardoyo

Program	Diselenggarakan
1. <i>In House Training PSAK 71</i> .	Desember 2017
2. Seminar FKDP "Arah Kebijakan Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPPT) Serta Perlindungan Konsumen Di Sektor Perbankan.	Desember 2017
3. Sosialisasi Pokok-Pokok Peraturan Bank Indonesia Pelayanan Perizinan Terpadu Terkait Hubungan Operasional Bank Umum dengan Bank Indonesia.	November 2017
4. <i>Training Building Business Acumen</i> .	November 2017
5. Seminar Pemakai Jasa KSEI.	November 2017
6. Seminar " Peraturan Konversi dan Revisi Peraturan Lama menjadi POJK.	Oktober 2017
7. Seminar Pasar Modal Bersama Robert P. Miles (FATF).	Agustus 2017
8. Seminar POJK21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka melalui pendekatan Terapkan atau Jelaskan (<i>Comply or Explain</i>).	Agustus 2017
9. Sosialisasi Peraturan OJK tentang Pelaporan Transaksi Efek.	Agustus 2017
10. Seminar FKDKP dengan Thema "Arah kebijakan dan Pengembangan Sistem Pembayaran di Indonesia".	Mei 2017
11. Sosialisasi PBI No.19/3/PBI/2017 Tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek.	Mei 2017
12. Sosialisasi POJK No.07/POJK.04/2017 Tentang Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Hutang dan SUKUK.	Mei 2017

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

Program	Diselenggarakan
13. <i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko dengan Topik “ <i>Relationship Lending Technology</i> ”.	Mei 2017
14. Sosialisasi Peraturan OJK No. 12/POJK.01/2017 Tentang Penerapan Program APU PPT.	Mei 2017
15. Sosialisasi POJK No.10/POJK.04/2017 Tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.	April 2017
16. Sosialisasi BI Rencana Penerbitan Ketentuan Mengenai Kewajiban Sertifikasi Treasuri dan Penerapan <i>Market Code of Conduct</i> Bagi Pelaku Pasar Yang Bertransaksi Di Pasar Uang dan Pasar Valas.	Maret 2017
17. <i>Workshop</i> ICSA-BEI “ Belajar Menjadi Investor Saham.	Januari 2017
18. <i>Infografis Power Point.</i>	Januari 2017

c) Kiung Hui Ngo

Program	Diselenggarakan
1. <i>In House Training</i> PSAK 71.	Desember 2017
2. Seminar <i>Knowledge Sharing</i> PSAK 71.	Desember 2017
3. Persiapan Penerapan PSAK 71 Forum Diskusi Penggunaan Aplikasi Temenos T24.	November 2017
4. <i>Member Meeting</i> ATM Bersama.	November 2017
5. <i>Training Building Business Acumen.</i>	November 2017
6. Seminar Persiapan Penerapan PSAK 71.	Oktober 2017
7. <i>Launching</i> Sistem perijinan Dan Registrasi Terintegrasi (SPRINT). Penerbitan Obligasi dan Sukuk Lembaga Jasa Keuangan.	Juni 2017
8. Seminar Persiapan Penerapan PSAK 71.	Mei 2017
9. <i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko dengan Topik “ <i>Relationship Lending Technology</i> ”.	Mei 2017
10. Seminar “ <i>Driving Change Through</i> ” (<i>Financial Service Industry</i>).	Mei 2017
11. Undangan Sosialisasi Manajemen Keberlangsungan Tugas dan Rencana Pemulihan Teknologi Informasi Bank Indonesia Tahun 2017.	Maret 2017
12. Undangan Pembahasan Tanggapan Atas <i>Exposure Draft</i> PSAK 71.	Februari 2017
13. <i>Workshop</i> Kartu Chip Artajasa.	Januari 2017

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

d) Josavia Rachman Ichwan

Program	Diselenggarakan
1. <i>In House Training</i> PSAK 71.	Desember 2017
2. <i>Training "Relationship Officer"</i> dari PT AJ. Central Asia Raya.	Oktober 2017
3. <i>Annual Gathering</i> ASPI 5th : Merangkul Ekonomi <i>Digital</i> yang baru : Bertahan dan berkembang.	Oktober 2017
4. Seminar "Peluang dan Tantangan Digitalisasi Sistem Perbankan Nasional dan Perspektif Pelaku & Regulator.	September 2017
5. <i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko dengan Topik " <i>Relationship Lending Technology</i> "	Mei 2017
6. Seminar " <i>Driving Change Through</i> " (<i>Financial Service Industry</i>).	Mei 2017
7. Sosialisasi Perbankan untuk implementasi NSICCS (<i>Chip</i>).	Januari 2017

- b. Direksi Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari BI/OJK.
- 1.) Edy Kuntardjo berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/90/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 9 Agustus 2011 Perihal Keputusan Atas Pengangkatan Direktur Utama.
 - 2.) Wardoyo berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 14/55/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 12 Juni 2012 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) terhadap Calon Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.
 - 3.) Kiung Hui Ngo berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/108/GBI/DPIP/Rahasia Tanggal 18 November 2013 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) terhadap Calon Direktur Bank.
 - 4.) Josavia Rachman Ichwan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-65/D.03/2016 Tanggal 6 April 2016 Hal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) atas Pencalonan Direktur PT Bank Ina Perdana Tbk.
- c. Tugas dan tanggung jawab
- Direksi Entitas Utama memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, dengan :
- 1.) Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - 2.) Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - 3.) Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

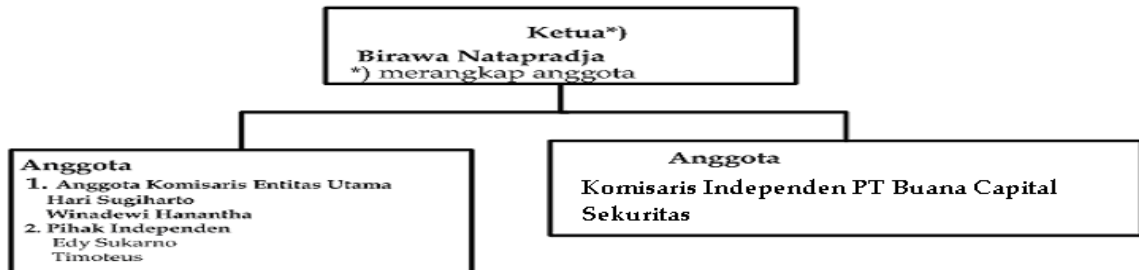
- 4.) Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan; dan
 - 5.) Menyampaikan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi kepada Direksi LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
- d. Direktur Kepatuhan Entitas Utama
- Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan kepada OJK dengan tembusan kepada Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama.
2. Dewan Komisaris Entitas Utama
- a. Dewan Komisaris Entitas Utama memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Pengetahuan antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama Entitas Utama dan pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
 - b. Dewan Komisaris Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari BI/Otoritas Jasa Keuangan.
 - 1.) Hari Sugiharto berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/66/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 7 Mei 2008 Perihal Keputusan atas Perubahan Status Jabatan Komisaris PT. Bank Ina Perdana menjadi Komisaris Independen.
 - 2.) Birawa Natapradja berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 14/101/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 4 September 2012 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari Komisaris Utama menjadi Komisaris Utama Independen.
 - 3.) Winadewi Hanantha berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 14/152/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 7 Desember 2012 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) terhadap Peralihan Jabatan dari Direktur Bisnis Menjadi Komisaris.
 - c. Tugas dan tanggung jawab
- Komisaris Entitas Utama menyetujui Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi; dan melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, dengan :
- 1.) Mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing LJK agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - 2.) Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - 3.) Mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkannya dalam rangka penyempurnaan.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

- d. Dewan Komisaris Entitas Utama menyelenggarakan rapat secara berkala, dalam rapat tidak ada terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinion*), hasil rapat dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.

F. Komite Tata Kelola Terintegrasi

1. Struktur Komite Tata Kelola Terintegrasi



- a.) Birawa Natapradja sebagai Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi merupakan Komisaris Utama Independen dan merangkap sebagai Ketua pada Komite Audit.;
 - b.) Yohanes Ade Bunian Moniaga sebagai Komisaris yang mewakili dan ditunjuk dari PT Buana Capital, sebagai anggota.
 - c.) Anggota
 - ~ Edy Sukarno dan Timoteus sebagai pihak independen;
 - ~ Hari Sugiharto merupakan Komisaris Independen dan Winadewi Hanantha merupakan Komisaris.
2. Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi telah sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

G. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

1. Struktur Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi



2. Pelaksanaan tugas kepatuhan terintegrasi untuk saat ini dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan Entitas Utama. Entitas Utama telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan (*compliance unit*) merupakan satuan kerja yang independen, dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Entitas Utama, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Entitas Utama.

3. Fungsi Kepatuhan yang telah dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan, telah disajikan dalam Laporan Kepatuhan dan disampaikan kepada OJK dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Komisaris Utama.

H. Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi

1. Struktur Audit Intern Terintegrasi



2. Pelaksanaan tugas *audit intern* terintegrasi untuk saat ini dilakukan oleh *Internal Audit Group* Entitas Utama. Entitas Utama telah memiliki *Internal Audit Group* yang bertugas untuk menjamin berfungsinya pengawasan internal sebagai bagian penting dari pengendalian internal Entitas Utama. *Internal Audit Group* dibentuk independen terhadap satuan kerja operasional, sehingga dapat bekerja dengan bebas dan objektif, serta mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen ataupun pihak lain yang terkait dengan Entitas Utama. Struktur organisasi *Internal Audit Group* Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. *Internal Audit Group* telah melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
4. *Internal Audit Group* telah bertindak obyektif dalam melakukan audit. *Internal Audit Group* telah melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit. Salah satu metode pemeriksaan yang dilakukan oleh *Internal Audit Group* berupa *Surprise Audit*.
5. *Internal Audit Group* telah menyampaikan hasil temuan pemeriksaan *Internal Audit Group* kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris serta ditembuskan kepada Direktur Kepatuhan, dan temuan ini wajib ditindaklanjuti.

I. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

1. Struktur Komite Manajemen Terintegrasi



2. Proses utama penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi adalah Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko secara terintegrasi.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

3. Pedoman penerapan manajemen risiko terintegrasi konglomerasi keuangan Bank Ina Perdana mengacu Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi No.RMG/012/1215.
4. Entitas Utama telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko terintegrasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan.
5. Pelaksanaan Manajemen Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dimana aplikasi terhadap ketentuan tersebut disesuaikan dengan kompleksitas usaha Bank. Satuan Kerja Manajemen Risiko Entitas Utama telah menyampaikan laporan profil risiko secara tepat waktu.
6. Manajemen Risiko Terintegrasi mengelola risiko, mencakup:
 - a. Risiko kredit;
 - b. Risiko pasar;
 - c. Risiko likuiditas;
 - d. Risiko operasional;
 - e. Risiko hukum;
 - f. Risiko reputasi;
 - g. Risiko stratejik;
 - h. Risiko kepatuhan; dan
 - i. Risiko transaksi intra-grup.

Konglomerasi keuangan Bank Ina Perdana tidak terekspos risiko asuransi karena tidak memiliki perusahaan asuransi dan/atau reasuransi dalam konglomerasi keuangannya.

J. Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu konglomerasi keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Kebijakan transaksi intra-grup mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi No. RMG/012/1215.

Dalam menilai Risiko *inheren* atas Risiko transaksi intra-grup, parameter yang digunakan antara lain:

- a. Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan;
- b. Dokumentasi dan Kewajaran Transaksi; dan
- c. Informasi lainnya.

Sepanjang tahun 2017, tidak ada transaksi intra-grup. Bank tidak pernah melakukan transaksi dengan PT Buana Capital Sekuritas baik pemberian fasilitas maupun penempatan dana PT Buana Capital Sekuritas pada Bank. Dalam proses PUT II yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 PT Buana Capital bertindak sebagai *Stand by Buyer*.

– 000 –

BAB III
PENUTUP

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017 dinilai dalam peringkat 2 (dua) atau “Baik” yang didukung terlaksananya prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi, antara lain :

1. Adanya Pedoman Penerapan Tata Kelola :
 - a. Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Bank Ina Perdana dan PT Buana Capital berpedoman pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi No. COM/002/00/0116 Tanggal Efektif 4 Januari 2016.
 - b. Tata Kelola Perusahaan Bank Ina Perdana sebagai Entitas Utama berpedoman pada Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/01/1215” Tanggal Efektif 1 Desember 2015. Pedoman ini merupakan revisi dari Pedoman GCG No. COM/001/00/0312, untuk menyelaraskan POJK No. 32 /POJK.04/2014 Tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; No. 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik; dan No. 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.
 - c. Tata kelola Perusahaan PT Buana Capital Sekuritas selaku Entitas Anggota Konglomerasi Keuangan berpedoman pada Pedoman Tata Kelola No. Kep-004/DIR-KM/XII/2015” Tanggal Efektif 21 Desember 2015.
2. Anggota Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari BI/OJK.
3. Anggota Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
4. Terciptanya jalinan komunikasi dan koordinasi yang baik antara Entitas Utama (Bank Ina Perdana) dengan Anggota Konglomerasi Keuangan (PT Buana Capital), baik melalui telepon, *e-mail* maupun pertemuan secara langsung (Rapat).
 - a. Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2017 dan tanggal 12 Desember 2017.
 - b. Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2017 dan tanggal 12 Desember 2017.
5. Terciptanya Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan berupa:
 - a. Peringkat Profil Risiko Terintegrasi Bank Ina Perdana dinilai dalam Peringkat 2 yaitu Kemungkinan kerugian yang dihadapi konglomerasi keuangan tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang dengan risiko *inheren Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi (KPMRT) dinilai *Satisfactory*.
 - b. Laporan dapat disampaikan secara tepat waktu.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

6. Penambahan Jaringan Kantor Bank

Seiring Bank dapat memenuhi persyaratan Pembukaan Jaringan kantor berupa tingkat kesehatan Peringkat komposit 2 (PK-2) dan ketersediaan alokasi Modal Inti sesuai lokasi dan jenis kantor (*theoretical capital*) serta sesuai dengan RBB maka Bank mengajukan Permohonan Izin Pembukaan Kantor Bali dan Makassar serta Relokasi KC Lumajang ke Malang. Dengan adanya Pembukaan Kantor Cabang Bali; Makassar; menambah jumlah jaringan kantor Bank demikian juga relokasi KC Lumajang ke Malang dan Relokasi KC Semarang, diyakini akan memperluas jangkauan bisnis Bank.

7. Penguatan Permodalan Entitas Utama

No	Nama LJK	Modal Aktual (Juta Rp)		
		Des 2016	Jun 2017	Des 2017
1	PT Bank Ina Perdana Tbk	455.458	1.139.236	1.163.528
2	PT Buana Capital Sekuritas	57.882	54.504	66.955

- Pencapaian Rentabilitas yang semakin baik mendorong Pertumbuhan Organik dalam memperkuat permodalan Bank. Hasil RUPS Tahunan 2016, yang diselenggarakan tanggal 29 Mei 2017 diantaranya memutuskan menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan disisihkan sebagai cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Sisa Laba bersih Bank Ina Perdana setelah dikurangi cadangan wajib sepenuhnya akan digunakan sebagai laba ditahan perseroan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan dividen kepada para Pemegang Saham.
- PUT II PT Bank Ina Perdana Tbk telah selesai pada tanggal 1 Maret 2017 dan OJK telah memberi persetujuan hasil PUT II setelah dikurangi biaya emisi saham dapat dibukukan sebagai Dana Setoran Modal. Atas dasar surat penegasan OJK tertanggal 27 April 2017 maka dana hasil pelaksanaan PUT II telah dibukukan sebagai dana setoran modal dalam perhitungan modal inti Bank, dan Bank telah memenuhi syarat sebagai Bank BUKU 2.

Sepanjang tahun 2017 telah diupayakan semaksimal mungkin agar pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi berjalan dengan baik. namun demikian masih terdapat beberapa laporan yang dalam pelaksanaannya mengalami keterlambatan dan/atau perlu dikoreksi kembali. Dalam tahun 2017, Otoritas mengenakan sanksi sebagai berikut:

- Sebesar Rp30.202.000 dikenakan kepada Bank Ina Perdana yakni: BI mengenakan denda sebesar Rp202.000 disebabkan ada dua transaksi kliring kredit tidak sesuai dengan ketentuan; OJK mengenakan denda sebesar Rp15.000.000 sebagai akibat terlambat menyampaikan Laporan Publikasi Tahunan kepada Pengawas OJK; dan OJK mengenakan denda sebesar Rp15.000.000 sebagai akibat tidak menyampaikan Laporan Transaksi antara Bank dan pihak-pihak berelasi.
- Sebesar Rp100.000 dikenakan oleh OJK kepada PT Buana Capital Sekuritas disebabkan keterlambatan mengumumkan di surat kabar yang mempunyai peredaran nasional tentang perubahan nama PT Buana Capital menjadi PT Buana Capital Sekuritas.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan selama tahun 2017 secara prinsip telah berjalan namun disadari masih ada ruang untuk ditingkatkan lagi. Untuk itu organ-organ Konglomerasi Keuangan yang telah terbentuk, memiliki komitmen untuk terus berupaya menerapkan Tata Kelola Terintegrasi secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip ketentuan yang berlaku. Dengan komitmen tersebut, kami menyakini bahwa kedepannya Penerapan Tata Kelola Terintegrasi akan dapat diterapkan semakin lebih baik dalam Konglomerasi Keuangan kami.

Jakarta, 25 April 2018

Entitas Utama
PT Bank Ina Perdana Tbk



Edy Kuntardjo

Direktur Utama

Wardoyo

Direktur Kepatuhan

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*) PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

Entitas Utama : PT Bank Ina Perdana Tbk
 Posisi Laporan : 31 Desember 2017

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Analisis	
<p>Dari hasil penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) atas Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, disimpulkan bahwa Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk, dinilai dalam peringkat 2 (dua) atau “Baik”, tercermin dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman Tata Kelola untuk Konglomerasi Keuangan Entitas Utama dan Entitas Anggota telah tersedia, yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan Penerapan Tata Kelola untuk masing-masing Entitas. 2. Struktur Tata Kelola Konglomerasi Keuangan yang telah terbentuk dan masing-masing dapat menjalankan fungsinya sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola. 3. Terjalin Komunikasi yang baik antara Entitas Utama dengan Entitas Anggota Konglomerasi Keuangan. Komunikasi antara PT Bank Ina Perdana Tbk sebagai Entitas Utama dengan PT Buana Capital Sekuritas sebagai Anggota Konglomerasi Keuangan dilakukan melalui media telepon, <i>e-mail</i> maupun pertemuan secara langsung (Rapat). Selama periode laporan semester II/2017 telah dilakukan pertemuan/Rapat terkait Konglomerasi Keuangan yakni Rapat Komite Tata kelola Terintegrasi dan Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi pada tanggal 12 Desember 2017. Dalam Rapat Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana di atas sudah dibahas dan direncanakan Pelaksanaan Rapat Tata kelola Terintegrasi Semester I/2018. 4. Kewajiban Laporan terkait Tata Kelola Terintegrasi dapat disampaikan secara tepat waktu. 5. Peringkat Profil Risiko Terintegrasi Bank Ina dinilai dalam Peringkat 2 yaitu Kemungkinan kerugian yang dihadapi konglomerasi keuangan tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang dengan risiko <i>inheren Low to Moderate</i> dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi (KPMRT) dinilai <i>Satisfactory</i>. 	

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

6. Rasio Kecukupan Permodalan Terintegrasi adalah sebesar 746,52% di atas ketentuan minimal yang ditetapkan, meningkat bila dibanding periode sebelumnya sebesar 268,92% terutama karena meningkatnya permodalan Bank Ina dari hasil proses *right issue*.
7. Pembukaan Kantor Cabang Bali; Makassar; menambah jumlah jaringan kantor Bank demikian juga relokasi KC Lumajang ke kota Malang dan Relokasi KC Semarang, diyakini akan memperluas jangkauan bisnis Bank.

Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan Posisi 31 Desember 2017, dinilai dalam peringkat **2 (dua)** atau **“Baik”**, namun demikian disadari bahwa Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan selama periode laporan Semester II/2017 masih memiliki ruang untuk disempurnakan.

Jakarta, 8 Februari 2018
PT Bank Ina Perdana Tbk



Edy Kuntardjo
Direktur Utama

Wardoyo
Direktur Kepatuhan